

IMPLEMENTATION APPROACH TO LEARNING CYCLE (LC) LEARNING TO IMPROVE RESULTS IPA CLASS IV SD NEGERI 9 TENGgayUN KECAMATAN BUKIT BATU BENGKALIS

Juliana, Eddy Noviana, Syahrilfuddin

Juliana.123@yahoo.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id, syahrilfuddin.karim@yahoo.com
085363955644

*Study program Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *This research is motivated by the lack of science learning outcomes of students, with an average grade 57.45. Among students who totaled 33 people only 10 students who completed KKM with classical completeness reached 30.30%. This research is a classroom action research (CAR) conducted aims to improve learning outcomes IPA Elementary School fourth grade students 9 Tenggayun Bukit Batu subdistrict with the application of Learning Cycle Approach (LC). The instrument used for data collection in this study is the Observation Sheet, Questions achievement test and documentation. The results of the research that teachers Activities cycle I and cycle II at the first meeting 62.5%, 70.83% the second meeting, the third meeting 87.5%, and the fourth meeting of 91.66%. Activities of students in the first cycle and the second cycle at the first meeting of 54.16%, 62.5% the second meeting, the third meeting of the fourth meeting of 75% and 83.33%. Learning outcomes of the first cycle and the second cycle, the basic score indicates that finished only 10 people or 30.30% and an incomplete 23 people or 69.70%. At UH I were completed totaling 25 people or 75.76% were not completed 8 people or 24.24%. At UH II that all students completed 31 people or 93.94%. The average value of students also increased, a base score average 57.45% increase student scores on the UH I to 69.24%. While at UH II also increased the average value of student learning outcomes be 75.91%. The results of the study in the fourth grade Negeri 9 Tenggayun Bukit Batu district prove that the application of the approach Learning Cycle (LC can improve learning outcomes IPA fourth grade students of SD Negeri 9 Tenggayun Bukit Batu district. This study concluded that the Implementation Approach Learning Cycle (LC) may increase student learning outcomes, therefore, for schools and classroom teachers to improve student learning outcomes this model can be used as a learning strategy.*

Key words: *Application of Learning Cycle Approach (Lc), Learning Outcomes IPA.*

**PENERAPAN PENDEKATAN *LEARNING CYCLE* (LC) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD
NEGERI 9 TENGGAYUN KECAMATAN BUKIT BATU
KABUPATEN BENGKALIS**

Juliana, Eddy Noviana, Syahrilfuddin

Juliana.123@yahoo.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id, syahrilfuddin.karim@yahoo.com
085363955644

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA siswa, dengan rata-rata kelas 57,45. Diantara siswa yang berjumlah 33 orang hanya 10 orang siswa yang tuntas mencapai KKM dengan ketuntasan klasikal 30,30%. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 9 Tenggayun Kecamatan Bukit Batu dengan penerapan Pendekatan *Learning Cycle* (LC). Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Lembar Observasi, Soal tes hasil belajar dan Dokumentasi. Hasil dari penelitian yaitu Aktivitas guru siklus I dan siklus II pada pertemuan pertama 62,5%, pertemuan kedua 70,83%, pertemuan ketiga 87,5%, dan pertemuan keempat 91,66%. Aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II pada pertemuan pertama 54,16%, pertemuan kedua 62,5%, pertemuan ketiga 75% dan pertemuan keempat 83,33%. Hasil belajar dari siklus I dan siklus II, skor dasar menunjukkan yang tuntas hanya 10 orang atau 30,30% dan yang tidak tuntas 23 orang atau 69,70%. Pada UH I yang tuntas berjumlah 25 orang atau 75,76% yang tidak tuntas 8 orang atau 24,24%. Pada UH II yang semua siswa tuntas 31 orang atau 93,94%. Nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan, skor dasar rata-rata nilai siswa 57,45% meningkat pada UH I menjadi 69,24%. Sedangkan pada UH II juga mengalami peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa menjadi 75,91%. Hasil penelitian di kelas IV SD Negeri 9 Tenggayun Kecamatan Bukit Batu membuktikan bahwa penerapan Pendekatan *Learning Cycle* (LC) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 9 Tenggayun Kecamatan Bukit Batu. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Penerapan Pendekatan *Learning Cycle* (LC) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, oleh karena itu bagi sekolah dan guru kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa Model ini dapat dijadikan salah satu strategi pembelajaran.

Kata Kunci: Penerapan Pendekatan *Learning Cycle* (Lc), Hasil Belajar IPA.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam proses dunia pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Pendidikan diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar, secara umum tujuan pembelajaran IPA SD agar siswa memahami pengertian dasar IPA yang saling berkaitan dengan kehidupan ilmiah yang sederhana serta menyadari kebesaran Allah SWT sebagai pencipta alam semesta.

Untuk mewujudkan tujuan diatas, maka harus dilakukan suatu proses yang memungkinkan hasil belajar IPA siswa baik, sesuai dengan tujuan pembelajaran IPA. Guru sebagai ujung tombak keberhasilan proses pembelajaran (Werkanis, 2005), dituntut untuk kreatif menciptakan suasana pembelajaran yang menarik minat siswa dan menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa dengan cara melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi di sekolah dan hasil wawancara penulis dengan guru yang mengajar di Negeri 9 Tenggayun, dalam proses pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 9 Tenggayun Kecamatan Bukit Batu masih ditemukan beberapa kendala yaitu proses pembelajaran masih konvensional dimana siswa tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran, materi yang dipelajari tidak dihubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga siswa tidak dapat menerapkan materi yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini terlihat pada nilai siswa Kelas IV SD Negeri 9 Tenggayun Kecamatan Bukit Batu yang mencapai KKM hanya 10 siswa dengan persentase 30,30% dari 33 siswa sedangkan yang tidak mencapai KKM sebanyak 23 siswa dengan persentase 69,70% dengan rata-rata 57,45. Usaha yang telah dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa adalah guru menjelaskan kembali materi yang kurang dipahami dan guru juga telah melakukan pengaturan tempat duduk siswa agar siswa dapat menerima pelajaran dengan baik. Karena proses pembelajaran yang dilakukan guru tidak melibatkan siswa secara langsung, maka usaha guru untuk meningkatkan hasil belajar belum menunjukkan keberhasilan.

Permasalahan di atas perlu rasanya melakukan tindakan yang dapat memperbaiki proses pembelajaran IPA. Salah satu pembelajaran yang dapat dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran adalah dengan penerapan Pendekatan *Learning Cycle (LC)*, *Learning Cycle (LC)* adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada pelajar (student centered).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Penerapan Pendekatan *Learning Cycle (LC)* dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD Negeri 9 Tenggayun Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis?. Adapun Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD Negeri 9 Tenggayun Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini Bagi siswa, Penerapan Pendekatan *Learning Cycle (LC)* dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Bagi guru, Penerapan Pendekatan *Learning Cycle (LC)* di harapkan dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran IPA. Bagi sekolah, Penerapan Pendekatan *Learning Cycle (LC)*

diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan kualitas keberhasilan pengajaran di sekolah terutama pada pembelajaran IPA. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut dalam cakupan yang lebih luas.

Siklus belajar (*Learning Cycle*) atau dalam penulisan ini disingkat LC adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada pembelajar (*Student centered*). LC Merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (Fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga pelajar dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperanan aktif. LC Pada mulanya terdiri dari fase-fase eksplorasi (*exploration*), pengenalan konsep (*concept introduction*) dan aplikasi konsep (*concept application*). Dengan demikian proses pembelajaran bukan lagi sekedar transfer pengetahuan dari guru ke siswa, seperti dalam filsafah behaviorisme, tetapi merupakan proses pemerolehan konsep yang berorientasi pada keterlibatan siswa secara aktif dan langsung. Proses pembelajaran demikian akan lebih bermakna dan menjadikan skema dalam diri pembelajar menjadi pengetahuan fungsional yang setiap saat dapat diorganisasi oleh pembelajar untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi.

Penerapan Pendekatan ini memberi keuntungan yaitu Meningkatkan motivasi belajar, Membantu mengembangkan sikap ilmiah pembelajar dan Pembelajar menjadi lebih bermakna. Adapun kekurangan penerapan strategi ini adalah Efektifitas pembelajaran rendah jika guru kurang menguasai materi dan langkah-langkah pembelajaran, Menuntut kesungguhan dan kreatifitas guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran, Memerlukan pengelolaan kelas yang terencana dan Memerlukan waktu dan tenaga yang lebih banyak dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran.

Langkah-langkah penerapan *Learning Cycle* (LC) dalam kelas (Ngalimun,2013) adalah yang pertama adalah *engagement*: menyiapkan siswa(mengkondisikan) diri pembelajar, mengetahui kemungkinan terjadinya miskonsepsi, membangkitkan minat. Yang kedua keingintahuan (*curiosity*) pembelajar. Yang ketiga *exploration*:pembelajar bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil, melakukan dan mencatat pengamatan. Yang keempat *explanaition*: siswa menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri, guru meminta bukti dari klarifikasi penjelasan mereka dan mengarahkan kegiatan diskusi. Yang kelima *elaboration(extention)* : siswa menerapkan konsep dan keterampilan dalam situasi baru. Yang keenam *evaluation*: evaluasi terhadap efektifitas fase-fase sebelumnya, evaluasi terhadap pengetahuan, pemahaman konsep, atau kompetensi pembelajar dalam konteks.

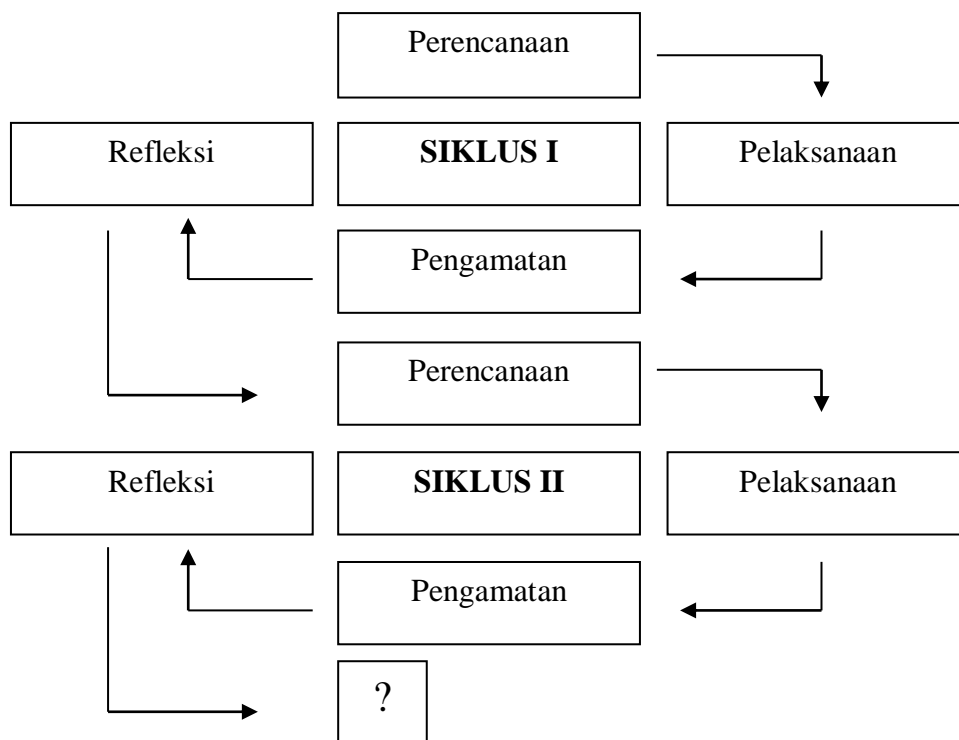
METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 9 Tenggayun Kecamatan Bukit Kabupaten Bengkalis kelas IV semester genap tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini direncanakan dan memerlukan waktu pelaksanaan yaitu dimulai dari bulan Januari 2016 sampai Maret 2016. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bersifat kolaboratif, maksudnya dalam penelitian ini peneliti bekerja sama dengan guru kelas IV. Guru kelas bertindak sebagai observer, yang tugasnya untuk mengamati dan menilai segala aktivitas peneliti sebagai selama proses penelitian ini. Tujuan penelitian ini

adalah untuk mengatasi kelemahan dalam proses pembelajaran dan cara untuk mengatasi kelemahan tersebut dan meningkatkan mutu pembelajaran.

Tujuan PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi didalam kelas. Pada intinya PTK bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran dikelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar. Upaya mencapai tujuan tersebut dapat dilakukan melalui berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran dikelas. Ciri khusus dari PTK adalah tindakan (*action*) yang nyata. Tindakan ini dilakukan pada situasi alami (bukan dalam laboratorium) dan ditujukan untuk memecahkan permasalahan praktis.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dimana tiap satu kali siklus terdiri dari dua kali pertemuan. yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Siklus PTK

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan yakni Teknik Observasi dan Teknik Tes, Lembar observasi dilakukan terhadap aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model Pembelajaran Inkuiri sedangkan Teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa ulangan UAS (Ulangan Akhir Siklus).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPA dianalisis berbagai macam teknik. Ada beberapa teknik analisis data yang digunakan diantaranya adalah analisis observasi aktivitas guru dan siswa, analisis hasil belajar siswa secara individu dan ketuntasan klasikal

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dibukukan pada observasi dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{KTSP dalam Syahrilfuddin, dkk 2011:114})$$

Keterangan :

- NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru dan siswa)
 JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan
 SM = Skor maksimal yang di dapat dari aktivitas guru / siswa

Tabel 1. Persentase Interval Aktivitas Guru

Interval	Kategori
85% - 100%	Baik sekali
70% - 84%	Baik
55% - 69%	Cukup
40% - 54 %	Kurang
0 % - 39%	Kurang Sekali

Analisis data tentang hasil belajar siswa didasarkan dari ketuntasan individu jika KKM yang telah ditentukan adalah 65, maka siswa dikatakan tuntas jika skor ketuntasan yang diperoleh ≥ 65 . Untuk memperoleh skor ketuntasan individu digunakan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\% \quad (\text{Purwanto dalam Syahrilfuddin, dkk 2011:115})$$

Keterangan :

- S = Nilai yang diharapkan
 R = Jumlah Skor dari item atau soal yang dijawab benar
 N = Skor maksimum dari tes tersebut

Tabel 2. Kriteria Hasil Belajar Siswa

% Interval	Kategori
80 – 100	Amat baik
70 - 79	Baik
65 - 69	Cukup
50 - 64	Kurang
0 – 49	Kurang Sekali

Sedangkan untuk mencari peningkatan hasil belajar siswa dari nilai skor dasar, nilai ulangan harian siklus pertama dan nilai harian siklus kedua, dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P	=	Persentase peningkatan
Posrate	=	Nilai sesudah diberikan tindakan
Baserate	=	Nilai sebelum tindakan

Ketuntasan klasikal berdasarkan kurikulum KTSP adalah 80%. Skor ketuntasan yang didapat dibandingkan dengan skor ketuntasan kelas. Hal ini berarti bahwa bila lebih dari 80% siswa yang memperoleh nilai di atas KKM individu yaitu 65 maka pembelajaran pada kelas tersebut secara klasikal dianggap telah tuntas. Analisis ketuntasan klasikal diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \quad (\text{Purwanto dalam Syahrilfuddin, dkk 2011:116})$$

Keterangan :

PK	=	ketuntasan klasikal
N	=	Jumlah siswa yang tuntas
ST	=	Jumlah siswa seluruhnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan pada kelas IV semester II tahun pelajaran 2015/ 2016 di SD Negeri 9 Tenggayun Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini dibantu oleh seorang observer dalam mengamati aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Ulangan harian dilaksanakan dalam penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 9 Tenggayun Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis, dari skor dasar sampai dengan siklus kedua. Sedangkan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model Penerapan Pendekatan *Learning Cycle* (LC).

Pelaksanaan Tindakan

Pada kegiatan pembelajaran pertemuan I diawal yakni pada Fase 1 (*Engagement*) guru membuka pelajaran dengan Mengucapkan salam dan menyiapkan siswa. Kemudian Guru memajangkan alat peraga didepan kelas dan bertanya jawab tentang

berbagai gerak benda yang ada disekitar kita. “Apa yang kamu lakukan saat menendang bola ? Apa yang dilakukan teman mu saat menangkap bola ? Siswa menjawab pertanyaan sebagai jawaban sementara(Hipotesis).

Selanjutnya pada fase ke II (*keingintahuan*) kegiatan inti guru Guru menjelaskan pengertian Gaya kemudian Guru mendemonstrasikan cara mengerakkan benda , misalnya didorong. Kemudian pada fase ke III (Exploration), dimana pada tahap ini guru membagi kelompok belajar siswa didalam kelas 4 - 5 orang Siswa mencoba melakukan gaya dengan media dan cara yang di inginkannya, Guru membantu dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan menggunakan alat peraga yang telah tersedia didalam kelas. Siswa melakukan percobaan berdasarkan LKS.

Kemudian dilanjutkan dengan Fase *Explanition* dimana Siswa mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil percobaan didalam kelas maupun lingkungan sekolah dan setiap kelompok diwakili oleh temannya masing – masing untuk menyampaikan hasil kerjanya. Siswa menggunakan pengetahuan dan bukti – bukti yang sudah didapatkan untuk menguji Hipotesis yang telah dirumuskan dan mendukung penjelasan siswa, Kelompok yang mendapatkan skor bagus dibolehkan membaca buku cerita yang tersedia disudut baca. guru memberikan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan cara memberikan evaluasi

Berdasarkan hasil pengamatan, pada pertemuan siklus I pertemuan I ini, proses pembelajaran belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Masih ada siswa yang belajar sambil bermain, tidak mau memperhatikan penjelasan guru dan kurang bekerja sama dalam kelompok. Siswa yang memiliki kemampuan tinggi masih belum percaya diri dan suka bertanya kepada guru, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan rendah hanya menunggu hasil kerja temannya. Untuk itu observer menyarankan agar guru menguasai kelas dengan baik dan memahami model pembelajaran terlebih dahulu supaya tidak ada siswa yang bermain saat belajar.

Setelah diakhir pembelajaran peneliti mengadakan pertemuan dengan observer untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Observer memberikan masukan yang dapat meningkatkan proses pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Seperti motivasi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan harus jelas. Kemudian dalam membagi kelompok harus secara teratur dan tertib.

Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam Penerapan Pendekatan *Learning Cycle* (LC) dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data aktivitas guru dan siswa di ambil dari lembar pengamatan.

Observasi aktivitas guru dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi. Hasil pengamatan aktivitas guru yang dianalisis pada penelitian ini adalah hasil pengamatan aktivitas guru yang dilakukan oleh pengamat pada pelaksanaan tindakan siklus I (pertemuan 1 dan 2) dan siklus 2 (pertemuan 3 dan 4).

Tabel 3. Peningkatan Persentase Aktivitas Guru

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
I	I	15	62,5	Baik
	II	17	70,83	Baik
II	III	21	87,5	Baik Sekali
	IV	22	91,66	Baik Sekali

Dari tabel 3 di atas dapat dilihat aktivitas guru siklus I pertemuan pertama dengan skor 15 persentase 62,50% dengan kategori Baik, sedangkan pada pertemuan kedua dengan skor 17 persentase 70,83% dengan kategori Baik.

Pada siklus II pertemuan I aktivitas guru Baik Sekali yaitu dengan skor 21 dengan rata-rata 87,50%. Dan pada pertemuan II aktivitas guru juga Baik Sekali dengan skor 22 dan rata-rata 91,66%.

Dari penjelasan di atas terlihat terjadi peningkatan pada aktivitas guru di setiap pertemuan karena guru sudah terbiasa menerapkan model Penerapan Pendekatan *Learning Cycle* (LC), sehingga setiap tindakan atau aktivitas yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang akan diterapkan.

Selanjutnya hasil pengamatan aktivitas siswa yang di analisis pada penelitian ini adalah hasil pengamatan aktivitas siswa yang dilaksanakan oleh pengamat pada pelaksanaan tindakan siklus I (pertemuan 1 dan 2) dan siklus II (pertemuan 1 dan 2). Data aktivitas siswa diambil pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dibuktikan dengan tabel berikut :

Tabel 4. Peningkatan Persentase Aktivitas Siswa

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
I	I	13	54,16%	Cukup
	II	15	62,5%	Baik
II	III	18	75%	Baik
	IV	20	83,33%	Baik Sekali

Dari tabel 4 di atas dapat dilihat aktivitas siswa semakin meningkat mulai dari pertemuan I sampai pertemuan II. Pertemuan pertama siklus I dengan skor 13 dengan persentase 54,16% dengan kategori Cukup. Pada pertemuan kedua memperoleh skor 15 dengan persentase 62,5% dengan kategori Baik. Sedangkan pada siklus II pada pertemuan I aktivitas siswa meningkat dengan perolehan skor 18 dengan persentase 75% dengan kategori Baik dan pada pertemuan kedua dengan skor 20 dengan persentase 83,33% dengan kategori Baik Sekali. Hal ini disebabkan karena dengan melakukan diskusi kelompok rasa ingin tahu siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Analisis Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar dapat dilihat dari hasil ulangan harian I siklus I dan ulangan harian II siklus II. Hasil belajar siklus I dihitung berdasarkan selisih antara skor hasil belajar sebelum tindakan (skor dasar) dengan skor hasil belajar pada ulangan harian I.

Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh dari selisih skor ulangan harian I dan skor ulangan harian II.

Berdasarkan data ulangan harian I pada siklus I, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari data awal sebelum tindakan. Untuk memperjelas dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Rata- rata Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Interval	Kategori	Hasil Belajar Siklus I
1	89 - 100	Amat Baik	2 (6,06%)
2	77 - 88	Baik	9 (27,27%)
3	65 - 76	Cukup	14 (42,42%)
4	<64	Kurang	8 (24,24%)
	Jumlah siswa		30
	Nilai rata- rata		69,24

Dari tabel di atas dapat dilihat rata-rata hasil belajar siswa melalui hasil ulangan harian I. Siswa yang memperoleh nilai amat baik terdiri dari 2 orang (6,06%), yang memperoleh nilai baik 9 orang (27,27%), yang memperoleh nilai cukup 14 orang (42,42%), dan yang memperoleh nilai kurang 8 orang (24,24%).

Berdasarkan hasil data ulangan harian II pada siklus II, hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini :

Tabel 6. Rata – Rata Hasil Belajar Siklus II

No	Interval	Kategori	Hasil belajar siklus II
1	89- 100	Amat Baik	4 (12,12%)
2	77 - 88	Baik	9 (27,27%)
3	65 - 76	Cukup	18 (54,54%)
4	<64	Kurang	2 (6,06%)
	Jumlah		33
	Nilai rata- rata		75,91

Pada tabel 6 di atas dapat dilihat nilai rata- rata hasil belajar melalui hasil ulangan harian siklus II meningkat dengan baik. Siswa yang memperoleh nilai amat baik 4 orang (12,12%), nilai baik 9 (27,27%), nilai cukup 18 orang (54,54%), dan yang memperoleh nilai kurang 2 orang (6,06%). Jadi dari data di atas model Penerapan Pendekatan *Learning Cycle* (LC) dapat memberikan dampak yang baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Ketuntasan Hasil Belajar

Hasil analisis ketuntasan belajar siswa secara individu dan secara klasikal pada siklus I dan siklus II setelah melalui proses Penerapan Pendekatan *Learning Cycle* (LC) di kelas IV SD Negeri 9 Tenggayun Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis, data tersebut dapat dilihat dari tabel 7 di bawah ini :

Tabel 7. Hasil Analisis Ketuntasan Belajar Siswa Berdasarkan Ulangan Harian Pada Siklus I Dan Siklus II.

Siklus / Skor Dasar	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Kategori
		Siswa Tuntas	Siswa tidak Tuntas	
Skor Dasar	33	10 (30,3%)	23 (69,7%)	Tidak Tuntas
Siklus I	33	25 (75,76%)	8 (24,24%)	Tidak Tuntas
Siklus II	33	31 (93,94%)	2 (6,06%)	Tuntas

Dari tabel 7 di atas bahwa pada skor dasar, jumlah siswa yang tuntas pada skor dasar berjumlah 10 siswa dan yang tidak tuntas 23 siswa. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 25 (75,76%) siswa dan yang tidak tuntas 8 (24,24%) siswa. Peningkatan siswa yang tuntas dari skor dasar ke ulangan harian I sebanyak 15 siswa. Sedangkan pada ulangan harian II jumlah yang tuntas sebanyak 31 siswa (93,94%) dan yang tidak tuntas 2 siswa (6,06%), peningkatan dari UH I ke UH II meningkat sebanyak 6 siswa. Jadi, ketuntasan belajar individu meningkat dimana jumlah siswa yang mencapai ketuntasan semakin bertambah sampai ulangan harian II siklus II. Peningkatan ketuntasan hasil belajar IPA ini terjadi karena pada kegiatan pembelajaran IPA menerapkan Penerapan Pendekatan *Learning Cycle* (LC), siswa kelas IV SD Negeri 9 Tenggayun Kecamatan Bukit Batu telah mampu memahami materi pokok yang diajarkan oleh guru.

Ketuntasan belajar individu telah terpenuhi apabila setiap individu telah mencapai 65% dari jumlah soal yang diberikan atau dengan nilai 65, maka siswa bisa dikatakan tuntas dari materi yang diajarkan yang dikuasai oleh masing-masing individu.

Berdasarkan skor dasar, ulangan harian I dan ulangan harian II, maka rata-rata hasil belajar IPA siswa dapat dilihat pada tabel 8 berikut :

Tabel 8. Hasil Belajar IPA siswa Kelas IV SD Negeri 9 Tenggayun Kecamatan Bukit Batu dengan Penerapan Pendekatan *Learning Cycle* (LC)

No	Hasil Belajar Siswa	Nilai Rata-rata	Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD - UH I	SD - UH II
1	Skor Dasar	57,45		
2	Ulangan Harian I	69,24	11,79%	
3	Ulangan Harian II	75,91		18,46%

Pada tabel 8 di atas terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa hanya 57,45. Nilai ini masih dibawah skor ketuntasan minimal yang berlaku disekolah yaitu 65. berdasarkan permasalahan tersebut pembelajaran IPA peneliti kembangkan dengan Penerapan Pendekatan *Learning Cycle* (LC) yang lebih berpusat pada aktivitas siswa melalui 6 langkah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Melalui kegiatan tersebut nilai rerata siswa mulai meningkat menjadi 69,24. hal ini disebabkan oleh model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Terlihat pada skor dasar sebelum diterapkan model Penerapan Pendekatan *Learning Cycle* (LC), rata-rata siswa hanya mencapai 57,45. Pada ulangan harian I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 69,24 dengan

peningkatan 11,79%. Sedangkan pada ulangan harian II rata-rata siswa menjadi 75,91 dengan mengalami peningkatan sebesar 18,46%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Aktivitas guru merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan guru dalam membimbing siswa, menyusun perencanaan pelaksanaan proses pembelajaran yang sangat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Perkembangan aktivitas guru mulai dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan terakhir mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas guru dengan rata-rata 62,50, pertemuan kedua siklus I dengan rata-rata 70,83, pertemuan pertama siklus II dengan rata-rata 87,5 dan pertemuan kedua siklus II dengan rata-rata 91,66. Selama proses penelitian berlangsung, peneliti menggunakan model Penerapan Pendekatan *Learning Cycle* (LC) pada SD Negeri 9 Tenggayun Kecamatan Bukit Batu terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dalam dua siklus, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model Penerapan Pendekatan *Learning Cycle* (LC) telah sesuai dengan yang direncanakan. Ini terlihat dari rata-rata aktivitas siswa yang mengalami peningkatan. Hal ini karena dalam pelaksanaan pembelajaran adanya peranan guru dalam membimbing siswa.

Perkembangan aktivitas siswa mulai dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan terakhir mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa hanya 54,16 dengan kategori Cukup, pertemuan kedua siklus I 62,5 dengan kategori Baik, pada pertemuan pertama siklus II 75 dengan kategori Baik, sedangkan pada pertemuan terakhir siklus II 83,33 dengan kategori Baik Sekali. Selama proses penelitian berlangsung peneliti menggunakan Penerapan Pendekatan *Learning Cycle* (LC) pada SD Negeri 9 Tenggayun Kecamatan Bukit Batu terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 9 Tenggayun Kecamatan Bukit Batu, pelaksanaan Penerapan Pendekatan *Learning Cycle* (LC) dapat memberikan kepada pasangan untuk saling bertukar pikiran, dan kelompok untuk saling membantu dalam memecahkan masalah dalam belajar, dan mendorong siswa menjadi lebih aktif lagi dalam belajar. Kelemahan dalam penelitian dengan Penerapan Pendekatan *Learning Cycle* (LC) ini adalah dalam pembelajaran peneliti mendapatkan kendala seperti waktu yang tersedia terbatas, banyak siswa yang malu bila berpasangan dengan lawan jenisnya, saat persentasi hasil kelompok banyak siswa yang kurang memperhatikan, sehingga peneliti sulit mengontrol pasangan dengan maksimal.

Hal ini disebabkan karena banyak siswa yang belum mengerti dengan Penerapan Pendekatan *Learning Cycle* (LC) dan ini merupakan hal yang pertama kali yang dialami oleh siswa. Karena selama ini dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode itu-itu saja, seperti ceramah. Itulah sebabnya siswa kurang aktif dalam belajar. Sedangkan dalam Penerapan Pendekatan *Learning Cycle* (LC) menekankan pembelajar dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, membantu mengembangkan sikap ilmiah pelajar, pembelajar lebih bermakna.

Peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 9 Tenggayun Kecamatan Bukit Batu dengan Penerapan Pendekatan *Learning Cycle* (LC) dapat diketahui dari skor dasar, ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II.

Dari hasil belajar siswa pada skor dasar ke ulangan harian siklus I mengalami peningkatan dari rata-rata 57,45 pada siklus I rata-rata menjadi 69,24. Selanjutnya dari siklus I ke ulangan harian siklus II rata-ratanya menjadi 75,91, Ini disebabkan karena rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Ketuntasan hasil belajar siswa secara individu telah terpenuhi apabila setiap individu telah mencapai 65% dari jumlah soal yang diberikan atau dengan 65 maka siswa dikatakan tuntas dari materi yang diajarkan yang dikuasai oleh masing-masing individu. Tapi bagi siswa yang belum tuntas diberikan program perbaikan atau remedial sehingga bisa mencapai 65%. Dalam penelitian ini 2 orang siswa yang tidak tuntas disebabkan oleh kemampuan berfikir mereka yang sangat rendah (IQ lemah).

Ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan mulai dari skor dasar, UH I dan UH II. Pada skor dasar siswa yang tuntas hanya 10 siswa, pada UH siklus I siswa yang tuntas 25 siswa, sedangkan pada UH siklus II siswa yang tuntas 31 siswa. Setiap tahapan dalam Penerapan Pendekatan *Learning Cycle* (LC) mengalami peningkatan.

Dengan demikian hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan, bahwa hipotesis yang diajukan diterima yaitu Penerapan Pendekatan *Learning Cycle* (LC) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 9 Tenggayun Kecamatan Bukit Batu.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan kajian dan analisis data yang telah disajikan pada bab IV terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Pendekatan *Learning Cycle* (LC) dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD Negeri 9 Tenggayun Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis.

Penelitian ini juga memberikan hasil terjadinya peningkatan pada Aktivitas guru meningkat pada pertemuan pertama siklus I dengan persentase 62,5% dengan kategori Baik, meningkat pada pertemuan kedua menjadi 70,83% dengan kategori Baik. Pada siklus II pada pertemuan pertama kembali meningkat dengan persentase 87,5% dengan kategori Baik Sekali, dan pada pertemuan kedua siklus II menjadi 91,66% dengan kategori Sangat Baik. Aktivitas siswa pertemuan pertama siklus I dengan persentase 54,16% dan kategori Cukup, mengalami sedikit peningkatan pada pertemuan kedua menjadi 62,5% dengan kategori Baik. Pada siklus II pada pertemuan pertama kembali meningkat dengan persentase 75% dengan kategori Baik, dan pada pertemuan kedua siklus II meningkat menjadi 83,33% dengan kategori Sangat Baik. Pada skor dasar rata-rata hasil belajar 57,45% meningkat menjadi 69,24%, pada siklus I mengalami peningkatan 11,79%. Pada siklus II kembali mengalami peningkatan rata-rata dari hasil belajar menjadi 75,91%. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 18,46%

Melalui penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan rekomendasi yaitu Penerapan Pendekatan *Learning Cycle* (LC) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, oleh karena itu bagi sekolah dan guru kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa Model ini dapat dijadikan salah satu strategi pembelajaran. Penerapan Pendekatan

Learning Cycle (LC) memiliki tahapan-tahapan yang dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran oleh karena itu untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran dapat menerapkan Model Penerapan Pendekatan *Learning Cycle* (LC).

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Susanto, (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Media Group.

Depdiknas. 2008. *Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kelas Di SD, SDLB, SLB Tingkat Dasar, dan MI*. Jakarta: Depdiknas.

KTSP. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta. Badan Satuan Nasional.

Mulyasa, E. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sanjaya, Wina (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*: Kencana Prenada Media.

Ngalimun. (2003). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik Progresif*. Jakarta : Prestasi Pustaka

Suharsimi Arikunto dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara